

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Bentuk penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kolaboratif. Peneliti bekerja sama dengan pihak lembaga pendidikan (guru pengajar bahasa Indonesia) dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi strategi pembelajaran kemudian mengembangkan sendiri strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan mutu dan menata pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas. Dalam penelitian ini peran peneliti dan guru adalah sejajar. Artinya guru juga berperan sebagai peneliti selama penelitian ini berlangsung.

Dalam penelitian ini digunakan dua metode utama sesuai kebutuhan tahapan penelitian yaitu untuk (1) menghasilkan model awal (model hipotetik) pengembangan strategi pembelajaran dalam pembelajaran menyimak di sekolah dasar dan (2) menghasilkan model yang telah direvisi.

Untuk tujuan pertama metode yang digunakan adalah deskriptif analitis. Metode tersebut dipilih karena penelitian ini bermaksud mendeskripsikan, menganalisis, dan mengambil satu generalisasi dari pengamatan terhadap proses belajar mengajar menyimak dengan bercerita di sekolah dasar, pengembangan kurikulum dan silabus, pengembangan materi dalam kesatuan semester dan implementasi strategi induktif kepada siswa Sekolah Dasar Laboratorium UPI Bandung.

Metode penelitian kedua, yang digunakan untuk menghasilkan model yang telah direvisi adalah penelitian tindakan (*action research*). Hal ini sesuai dengan pendapat Ortrun Zuber-Skerritt dalam bukunya **New Direction in Action Research (1996:3)** yang berpendapat bahwa penelitian yang tepat untuk mengembangkan bidang pendidikan adalah penelitian tindakan.

Menurut Kemmis dan Mc Taggart (Hopkins 1993:48) prinsip dasar dari penelitian tindakan ini terdiri dari empat langkah. Langkah pertama perencanaan, langkah kedua tindakan, langkah ketiga observasi dan langkah keempat refleksi.

Prosedur penelitian dimulai dengan refleksi pertama setelah diadakan uji awal sebelum diadakan tindakan. Hasil tes dianalisis untuk mengetahui bagaimana pengalaman siswa dalam belajar sastra dan untuk mengetahui bagaimana pengajaran sastra yang baik untuk anak.

Tindakan penelitian dilakukan sekurang-kurangnya tiga siklus, dan dapat dilanjutkan ke siklus berikutnya bila peneliti memutuskan bahwa data belum memadai untuk mendiskripsikan kesimpulan penelitian. Peneliti menyiapkan rencana pelajaran (berkolaborasi dengan guru bahasa Indonesia), di mana setiap siklus berdasarkan materi dan tujuan pembelajaran khusus, format observasi serta format refleksi.

Siklus pertama mencakup kegiatan sebagai berikut.

- a. Perencanaan: peneliti membuat rencana pembelajaran yang menjelaskan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar kesusastraan melalui kegiatan bercerita.

- b. Tindakan: Guru menceritakan sebuah dongeng kepada siswa dan siswa diminta untuk menanggapi cerita tersebut.
- c. Observasi: Peneliti pengamat (guru bahasa Indonesia yang lain, bisa kepala sekolah atau pun teman sejawat peneliti) mengamati kegiatan proses belajar mengajar. Hasil pengamatan dideskripsikan untuk dianalisis.
- d. Refleksi: Di akhir tindakan, peneliti bersama pengamat dan guru diskusi tentang kegiatan belajar mengajar serta hasil observasi. Dalam diskusi ini, kekurangan dan kelebihan perencanaan dan kegiatan yang telah dilaksanakan dijadikan catatan untuk pelaksanaan yang lebih baik pada tindakan berikutnya.

Siklus kedua mencakup kegiatan sebagai berikut.

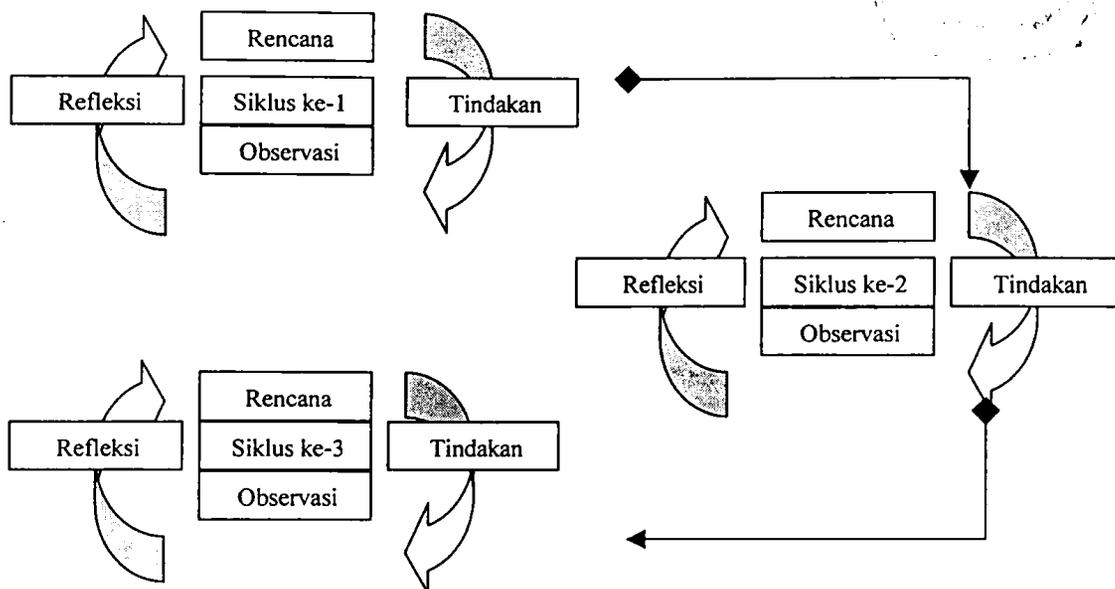
- a. Perencanaan: peneliti membuat rencana pembelajaran yang menjelaskan langkah- langkah kegiatan belajar mengajar kesusastraan melalui kegiatan bercerita.
- b. Tindakan: Guru menceritakan sebuah dongeng kepada siswa dan siswa diminta untuk menanggapi cerita tersebut.
- c. Observasi: Peneliti pengamat (guru bahasa Indonesia yang lain, bisa kepala sekolah atau pun teman sejawat peneliti) mengamati kegiatan proses belajar mengajar. Hasil pengamatan dideskripsikan untuk dianalisis.
- d. Refleksi: Di akhir tindakan, peneliti bersama pengamat dan guru diskusi tentang kegiatan belajar mengajar serta hasil observasi. Dalam diskusi ini, kekurangan dan kelebihan perencanaan dan kegiatan yang telah

dilaksanakan dijadikan catatan untuk pelaksanaan yang lebih baik pada tindakan berikutnya.

Siklus ketiga mencakup kegiatan sebagai berikut.

- a. Perencanaan: peneliti membuat rencana pembelajaran yang menjelaskan langkah- langkah kegiatan belajar mengajar kesusastraan melalui kegiatan bercerita.
- b. Tindakan: Guru menceritakan sebuah dongeng kepada siswa dan siswa diminta untuk menanggapi cerita tersebut.
- c. Observasi: Peneliti pengamat (guru bahasa Indonesia yang lain, bisa kepala sekolah atau pun teman sejawat peneliti) mengamati kegiatan proses belajar mengajar. Hasil pengamatan dideskripsikan untuk dianalisis.
- d. Refleksi: Di akhir tindakan, peneliti bersama pengamat dan guru diskusi tentang kegiatan belajar mengajar serta hasil observasi. Dalam diskusi ini, kekurangan dan kelebihan perencanaan dan kegiatan yang telah dilaksanakan dijadikan catatan untuk pelaksanaan yang lebih baik pada tindakan berikutnya.

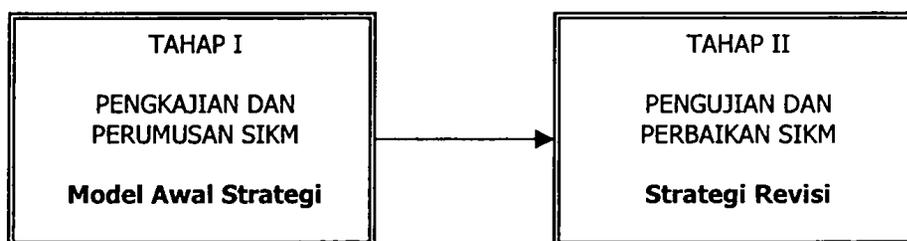
Gambar 3.1 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas



3.2 Rancangan Penelitian

Secara skematis rancangan proses dan kegiatan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.2 Rancangan Penelitian



Prosedur pengkajian dan perumusan model awal strategi induktif melalui kegiatan mendongeng (SIKM) adalah sebagai berikut:

(a) Analisis Kebutuhan. Analisis ini mencakup:

- kebutuhan pemahaman materi;
- sumber belajar;
- hambatan belajar

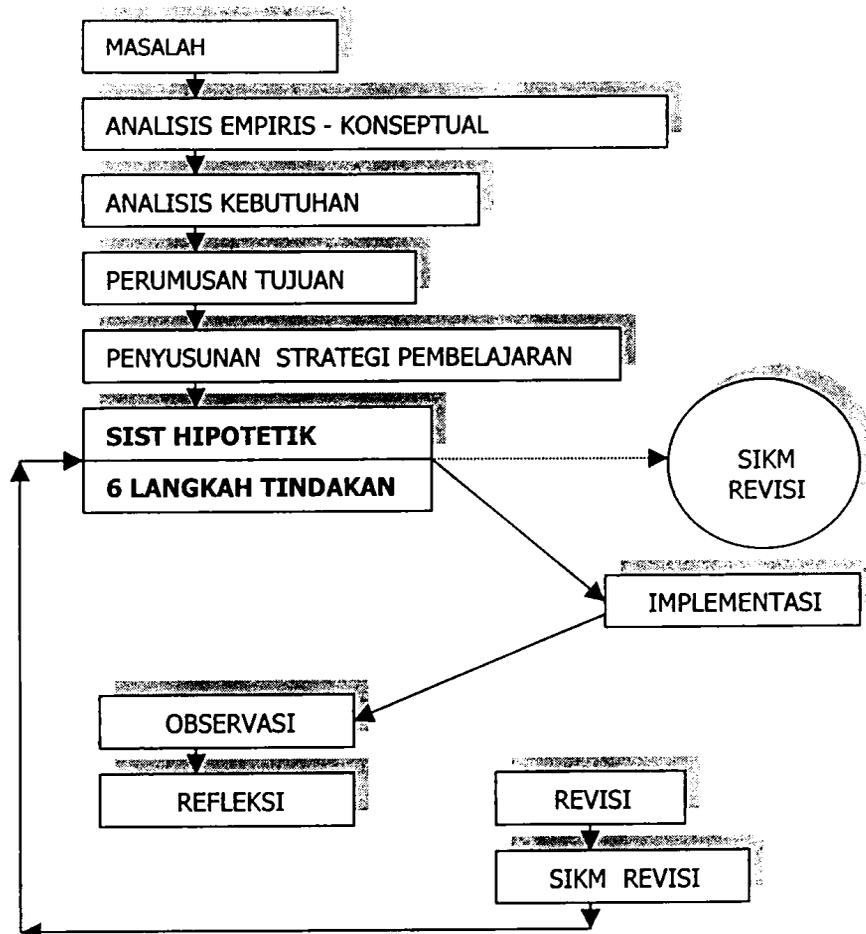
Analisis ini akan menghasilkan deskripsi kebutuhan guru terhadap strategi belajar menyimak yang sesuai bagi para siswa; deskripsi sumber belajar yang dibutuhkan serta deskripsi kemungkinan hambatan yang dialami guru dan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

(b) Perumusan Tujuan Pembelajaran. Tahap ini dilakukan guru sehingga menghasilkan deskripsi tujuan-tujuan pembelajaran yang akan dicapai melalui mendongeng.

(c) Penyusunan Strategi dan Komponen Program Pembelajaran. Tahap ini dilakukan peneliti dan guru sehingga menghasilkan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program pembelajaran.

(d) Pelaksanaan Uji Coba Pembelajaran. Model awal SIKM ini akan diuji ketepatan dan kelaikannya secara rasional melalui pendekatan tindakan kelas yang diikuti oleh peneliti, pengamat, dan guru di Sekolah Dasar Laboratorium UPI Cibiru.

**Gambar 3.3 Rancangan Penelitian Tindakan Kelas
Modifikasi Model D.Ebbut**



Berikut ini dijelaskan prosedur kegiatan uji coba SIKM dengan menggunakan metode penelitian tindakan.

(a) Perencanaan Tindakan.

Perencanaan tindakan bertujuan meningkatkan mutu pembelajaran menyimak melalui SIKM. Tahap ini meliputi beberapa kegiatan, yaitu:

- mendiskusikan materi dan strategi pembelajaran menyimak di sekolah bersama guru pengajar. hal ini diperlukan untuk memastikan dan

mempersiapkan seluruh komponen penting yang terlibat dalam penelitian ini dan dapat bekerjasama dengan baik;

- mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas;
- mempersiapkan contoh-contoh kegiatan pengkajian kurikulum, pengkajian dan pengembangan silabus serta pengembangan unit pelajaran;
- mempersiapkan metode beserta perlengkapan observasi;
- Membuat skenario kegiatan yang akan dilakukan guru melalui strategi SIKM sesuai dengan tindakan yang akan diberikan.

Skenario SIKM yang akan diberikan meliputi langkah dan teknik berikut:

1. relaksasi dan *ice breaking* bagi seluruh peserta;
2. pengenalan karakter dan latar belakang cerita;
3. pembacaan cerita;
4. observasi proses pembacaan cerita;
5. pengumpulan umpan balik dari para partisipan penelitian;
6. proses triangulasi mengenai tindakan yang diberikan.

(b) Implementasi Tindakan

Tujuan implementasi adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran menyimak bagi siswa sekolah dasar. Implementasi tindakan ini meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:



- _ Awal persiapan implementasi, meliputi (1) pembicaraan dengan guru bidang studi mengenai rencana penelitian tindakan untuk mematangkan rencana; (2) dialog dengan guru bidang studi mengenai materi dan strategi pembelajaran; (3) penciptaan situasi kelas; (4) persiapan alat pemantauan dan pengumpulan data; (5) persiapan perangkat dan bahan yang diperlukan untuk melaksanakan tindakan; (6) persiapan untuk mendiskusikan hasil pemantauan peneliti.
- _ Persiapan meliputi (1) dukungan terhadap guru bidang studi; (2) penyiapan mahasiswa dan situasi kelas yang kondusif.
- Implementasi di kelas. Peneliti mendampingi guru di kelas. Jika terjadi hal-hal yang menyebabkan guru ragu-ragu melaksanakannya, peneliti membantu dan selama kegiatan ini berlangsung, peneliti melakukan pemantauan terhadap seluruh proses yang dilakukan sebagai bahan diskusi dengan guru.
- Pengelolaan dan Pengendalian. Pengelolaan mencakup pengorganisasian kegiatan, waktu maupun sarana yang dipergunakan. Pengendalian dilakukan apabila diperlukan perubahan yang akan meningkatkan pencapaian hasil.
- Modifikasi prosedur dan cara tindakan perlu dilakukan apabila cara yang dilakukan kurang menjamin serta lamban dalam menghasilkan perubahan.

(c) Pemantauan Pelaksanaan Tindakan.

Sementara kegiatan berlangsung, peneliti mengamati perilaku dan perubahan yang terjadi pada siswa dan mencatatnya. Guru juga diminta untuk mendokumentasikan kegiatan yang dilakukannya serta dampak dari tindakannya kepada para siswa. Hasil catatan pemantauan peneliti dan catatan guru menjadi bahan untuk mengadakan refleksi.

(d) Refleksi dan Revisi.

Peneliti bersama guru membahas dampak yang teramati oleh keduanya dan membandingkannya dengan keadaan sebelum tindakan (SIKM) dilakukan. Pertanyaan penelitian yang digunakan dalam melakukan refleksi di antaranya sebagai berikut:

- Benarkah perubahan kemampuan siswa dalam menyimak adalah karena strategi yang dilakukan dan bukannya karena faktor atau sebab yang lain?
- Perubahan apa saja yang terjadi pada diri siswa dan guru setelah menggunakan SIKM?
- Seberapa besar perubahan tersebut terjadi?
- Apakah perubahan yang terjadi berlangsung ke arah perbaikan dan sesuai dengan harapan?
- Apakah tindakan sudah memadai dilihat dari keefektifan dan efisiensi tindakan?

Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan membawa guru dan peneliti ke arah refleksi mendalam dan akan meimbulkan kesadaran akan manfaat atas tindakan yang dilakukan.

3.3 Penetapan Daerah Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Laboratorium Universitas Pendidikan Indonesia (SD Laboratorium UPI) Cibiru, karena lembaga ini merupakan lembaga pendidikan jenjang sekolah dasar yang secara khusus dirancang untuk menjadi pusat pembaharuan pendidikan nasional dan peningkatan mutu sumberdaya manusia berdasarkan hasil refleksi berkelanjutan dalam memberikan layanan bimbingan pendidikan.

3.4 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah siswa kelas tiga Sekolah Dasar Laboratorium UPI Kampus Cibiru. Kelas tiga terdiri empat kelas dan setiap kelasnya terdiri dari 25 siswa. Penentuan populasi penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan pertimbangan-pertimbangan berikut:

- a. Secara umum, tingkat perkembangan kognitif anak dan tingkat perkembangan bahasanya secara langsung menentukan tingkat dan kesiapan anak dalam menyerap dan menampilkan sesuatu yang dipelajari. Berdasarkan pemahaman karakteristik tersebut, anak usia tujuh tahun, misalnya, tidak tepat apabila diminta membandingkan perbedaan makna *pakaian* dan *baju*, memahami puisi yang menggunakan metafora atau

- membandingkan isi cerita yang satu dengan yang lain dalam suatu bacaan sehingga dalam konteks yang lebih luas, kenyataan yang demikian tentu saja berimplikasi pada penyusunan tujuan, materi dan prosedur pembelajarannya.
- b. Menurut tahap perkembangan kognitif Piaget, pada usia 0-7 tahun, perkembangan struktur anak belum bergantung pada perkembangan bahasanya sementara pada usia 8-11 tahun, anak telah mampu memusatkan perhatian pada sejumlah aspek maupun problem dan menghubungkannya. Terdapatnya kemampuan demikian juga disertai kemampuan memilah dan membedakan ciri aspek yang satu dengan yang lain serta membandingkan dunia pengalaman dan kenyataan yang dihadapi secara timbal balik (Cullinan, 1989:18).
- c. Siswa kelas tiga memiliki jam belajar yang lebih panjang.

3.5 Metode dan Alat Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai data primer dan data sekunder. Data primer penelitian terdiri dari data psikografis responden serta dokumentasi proses penelitian yang menggambarkan variabel-variabel pembacaan cerita serta hasil keterampilan menyimak pada para siswa.

Data sekunder penelitian didapatkan dari berbagai sumber olahan yang dapat menunjang eksplanasi gejala variabel. Data-data ini berfungsi untuk menyusun kerangka pemikiran, membantu analisis data, melakukan pembahasan serta penarikan kesimpulan atas seluruh hasil penelitian.



Sementara teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi atau Pengamatan

Dilakukan dengan secara langsung mengamati fenomena dan gejala-gejala yang timbul dan berkaitan dengan masalah yang diteliti, misalnya urutan pembelajaran di kelas oleh guru, tanggapan para siswa terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan serta komunikasi yang terjadi selama proses tersebut. Model pengamatan yang dilakukan adalah model pengamatan berstruktur dan hasilnya direkam dalam lembar penilaian proses, lembar observasi dan catatan lapangan.

b. Wawancara

Merupakan proses yang dilakukan untuk memperoleh keterangan sesuai tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *panduan wawancara* (Nazir, 1988:234).

Responden wawancara ini adalah para siswa untuk mendapatkan lebih banyak informasi tentang penghayatan siswa terhadap cerita serta para guru jika terdapat fenomena dan gejala yang menarik selama kegiatan dan perlu mendapatkan klarifikasi.

c. Kepustakaan

Dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menelaah data-data dari buku-buku teks, publikasi-publikasi ilmiah, hasil-hasil dan dokumentasi penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti serta dokumen-

dokumen yang dapat membantu memberikan penjelasan mengenai masalah yang sedang diteliti.

3.6 Metode dan Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan secara kualitatif melalui deskripsi terhadap seluruh proses penelitian untuk memberikan gambaran terperinci mengenai variabel-variabel yang diteliti serta jika diperlukan, hubungan antara variabel yang diteliti. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, rekaman gambar dan suara dan sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah maka langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi.

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataannya perlu dijaga sehingga tetap ada berada didalamnya (Moleong, 2002: 189-90). Data yang telah diolah, kemudian disusun menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.

Selain secara kualitatif, penyajian dan pengolahan data juga dilakukan secara kuantitatif pengelompokan statistik seperti persentase untuk membantu memudahkan deskripsi dan pembacaan data penelitian. Termasuk membagi data hasil penelitian dalam rentang tertentu, misalnya untuk mengukur sikap dan tanggapan siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Untuk meningkatkan keabsahan dan keaslian pemerolehan data serta untuk meyakinkan bahwa data penelitian valid, peneliti akan menerapkan beberapa strategi yang dianjurkan oleh Alwasilah (2002:1975) yaitu:

1. triangulasi dengan menggunakan metode untuk mengumpulkan setiap informasi atau data;
2. umpan balik, yaitu meminta umpan balik, saran, kritik dan komentar untuk mengidentifikasi kekuatan validasi, asumsi dan bias yang dipunyai peneliti, dan kelemahan logikanya;
3. *quasi-statistics* untuk mendukung bukti kualitatif dari lapangan.

Hasil analisis terhadap variabel penelitian disajikan pada Bab IV sedangkan kesimpulan dari seluruh data yang didapatkan dapat dilihat pada Bab V.

